

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI  
DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh: EMA ASKHABUL JANNAH**

**NIM. 1522402055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi</b>	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	14
1. Pembelajaran	

a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Karakteristik Pembelajaran.....	15
c. Komponen Pembelajaran.....	17
2. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	22
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
d. Pentingnya Pendidikan Agama Islam .....	24
B. Kelas Inklusi .....	25
1. Pengertian Kelas Inklusi .....	25
2. Tujuan Kelas Inklusi .....	28
3. Manfaat Kelas Inklusi .....	29
4. Klasifikasi ABK Pada Kelas Inklusi.....	30
5. Guru Dalam Kelas Inklusi .....	32
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
1. Objek Penelitian.....	35
2. Subyek Penelitian.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penyajian Data**

1. Gambaran Umum SD Purba Adhi Suta Purbalingga dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga .....	45
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.....	48
a. Pembelajaran pertama di kelas III B SD Purba Adhi Suta Purbalingga.....	48
b. Pembelajaran kedua di kelas IV B SD Purba Adhi Suta Purbalingga.....	49
c. Pembelajaran ketiga di kelas V B SD Purba Adhi Suta Purbalingga.....	51

### **B. Pembahasan**

1. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga .....	53
a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga .....	53
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga .....	55
c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga .....	61

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
---------------------	----

B. Saran-saran.....	67
C. Kata Penutup.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI  
DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**

EMA ASKHABUL JANNAH  
1522402055

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Latar belakang dari penelitian ini didasarkan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) mengamanatkan bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini berarti bahwa anak yang memerlukan kebutuhan khusus termasuk anak yang mengalami kelainan dengan penglihatan, pendengaran, proses mental, memfungsikan sebagian anggota badan, tingkah laku dan anak yang mengalami kesulitan belajar berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta disesuaikan berdasarkan kebutuhan khusus anak, sehingga komponen-komponen pembelajaran dari materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran bersifat fleksibel. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus sama dengan materi yang disampaikan kepada siswa normal. Hanya saja, materi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di kelas tersebut. Kemudian untuk metode, guru PAI di SD Purba Adhi Suta Purbalingga dalam menentukan metode pembelajaran sudah dapat diterapkan untuk ABK sekaligus anak normal lainnya yang berada dalam satu kelas secara fleksibel. Evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus sama dengan evaluasi yang diberikan kepada siswa normal hanya saja disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kelas Inklusi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu:

Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.<sup>1</sup>

Dalam kebijakan pemerintah yang memberikan keputusan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Undang-undang itu menunjukkan bahwa setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan. Akan tetapi ada sebagian dari anak-anak yang mempunyai kendala dalam memperoleh haknya, yaitu hak mendapatkan pendidikan mereka adalah anak-anak yang memerlukan penanganan khusus dalam pendidikannya. Sekolah umum (SD, SMP, SMU/SMK) masih banyak yang tidak mau menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar dengan anak-anak normal karena dianggap akan menurunkan mutu sekolah.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 109.

Setiap Negara mempunyai landasan dalam kebijakannya. Di Indonesia, landasan itu tertuang dalam undang-undang yang di bakukan dan dibukukan. Dalam mukadimah Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu :

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”<sup>2</sup>

Redaksi pembukaan Undang-Undang Dasar di atas memberikan arti bahwa tolak ukur keberhasilan pemerintah Indonesia paling tidak adalah terwujudnya kesejahteraan umum, kehidupan bangsa yang cerdas dan berperan aktif dalam pergaulan internasional guna menciptakan perdamaian. Kesemuanya adalah dalam rangka melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Kebijakan pemerintah dalam pendidikan inklusi dapat dilihat pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yaitu mengamanatkan bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Begitu juga dalam UU Nomor 4 tahun 1997 pasal 5 disebutkan bahwa “Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam aspek kehidupan dan penghidupan”.<sup>3</sup> Dalam upaya mewujudkan demokratisasi pendidikan di Indonesia perlu diselaraskan dengan program UNESCO Education For All, hal tersebut perlu didukung oleh lembaga formal, agar pendidikan dapat berjalan secara baik perlu melibatkan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga pendidikan merupakan wahana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian dibutuhkan

---

<sup>2</sup>Dikutip dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 ( Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan), hlm. 5

<sup>3</sup>Ilham Sunaryo, *Pendidikan Inklusi*, (Surakarta: Qinant, 2011), hlm. 11

lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 : Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Begitu pentingnya pendidikan, maka setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku bangsa, ekonomi, dan status sosialnya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan. Pada penjelasan Pasal 5 yang mengatur hak dan kewajiban warga Negara disebutkan bahwa: (1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, (5) setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>4</sup>

Untuk menghadapi permasalahan ini pemerintah memberikan solusi melalui kebijakan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada penjelasan Pasal 32 yang mengatur pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus disebutkan bahwa: (1) pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (2) pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil

---

<sup>4</sup>Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1-5

atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.<sup>5</sup>

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) mengamanatkan bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini berarti bahwa anak yang memerlukan kebutuhan khusus termasuk anak yang mengalami kelainan dengan penglihatan, pendengaran, proses mental, memfungsikan sebagian anggota badan, tingkah laku dan anak yang mengalami kesulitan belajar berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan. Saat ini anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan melalui dua jenis pendidikan, yaitu (1) melalui sekolah luar biasa atau sekolah khusus, dan (2) melalui sekolah reguler dengan sistem pendidikan terpadu atau inklusi. Sekolah luar biasa adalah sekolah yang khusus diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kelainan tertentu, misalnya sekolah luar biasa bagian A diperuntukkan bagi anak yang mengalami kelainan dalam penglihatan. Cara ini disebut pula sistem pendidikan segregasi. Artinya mereka belajar terpisah dari anak-anak yang bersekolah di sekolah umum (reguler). Sistem pendidikan terpadu atau inklusi adalah sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu.<sup>6</sup>

Istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/ cacat) ke dalam program-program sekolah adalah inklusi (dari kata bahasa Inggris : *inclusion*). Inklusi dapat berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan kedalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri (visi-misi) sekolah. Tujuan pendidikan inklusi bagi siswa yang memiliki hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1-2

<sup>6</sup>Ilham Sunaryo, *Pendidikan Inklusi*, hlm. 7-8

<sup>7</sup>David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung : Penerbit Nuansa, 2006), hlm. 45

Inklusi memberi kesempatan kepada anak berkelainan dan anak lainnya yang selama ini tidak bisa sekolah karena berbagai hal yang menghambat mereka untuk mendapatkan kesempatan sekolah, seperti letak sekolah luar biasa yang jauh, harus bekerja membantu orang tua, dan sebab lainnya. Dengan adanya program inklusi kiranya dapat meminimalkan jumlah mereka yang tidak sekolah. Pada gilirannya akan mendorong pencapaian target pelaksanaan wajib belajar. Program ini bertujuan memberi kesempatan bagi seluruh siswa untuk mengoptimalkan potensinya dan memenuhi kebutuhan belajarnya melalui program pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi ialah program pendidikan yang mengakomodasi seluruh siswa dalam kelas yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, termasuk di dalamnya siswa yang berkelainan. Pendidikan inklusi tidak hanya membicarakan anak berkelainan, tetapi membicarakan semua siswa yang belajar di mana mereka masing-masing mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan pendidikan berkebutuhan khusus penulis tertarik untuk meneliti di SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang terdapat pendidikan inklusi. Dalam lembaga pendidikan itu baik anak yang berkebutuhan khusus maupun anak yang pada umumnya atau normal tidak dipisahkan. Artinya, dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus maupun yang normal mereka mendapatkan pendidikan dalam satu ruangan secara bersama-sama.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi, yaitu pembelajaran yang dipadukan antara anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak-anak normal didalam satu kelas.

Mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan dan juga pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang menyediakan pendidikan inklusi bagi ABK seperti di SD Purba Adhi Suta Purbalingga harus berjalan sesuai dengan tujuan. Sehingga, pengetahuan yang diterima setiap ABK tidak jauh berbeda dengan anak-anak reguler/non ABK. Maka guru PAI di sekolah

---

<sup>8</sup>David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, hlm. 18

inklusi harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif supaya dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal bagi siswa reguler dan memaksimalkan kemampuan dari siswa ABK.

Menurut Ibu Rahmah Susanti, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Purba Adhi Suta Purbalingga ini, guru berusaha mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran PAI agar semua siswa baik siswa reguler maupun ABK dapat menerima dan memiliki ilmu pengetahuan agama serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan tentu tidak dapat berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan, ada banyak hal yang menjadi persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal itu, terkait dengan kompleksnya permasalahan yang ada di kelas inklusi, yaitu kelas dimana siswa dengan bermacam-macam kemampuan. Selain itu, ada permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah karena siswa ABK cenderung memiliki emosi yang labil, memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk, dan kekurangmampuan dalam berkomunikasi.<sup>9</sup>

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul skripsi, maka perlu di jelaskan istilah-istilah dan batasan yang terdapat dalam judul proposal skripsi yang penulis susun. Istilah yang dimaksud adalah :

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Rahmah Susanti, S.Pd.I. tanggal 25 Januari 2019 pukul 10.00 di SD Purba Adhi Suta Purbalingga

dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong kearah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran.<sup>10</sup>

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. Jika tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang mudah dicapai.<sup>11</sup>

Jadi pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang terdapat di SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang meliputi tujuan, materi

---

<sup>10</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 75-77

<sup>11</sup>Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), hlm. 18-19

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi (penilaian).

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut A.D. Marimba, "Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Arti pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidupnya)".

Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu: (1) knowing, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan

---

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 11-21

<sup>13</sup>Aminuddin,dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1

(3) being, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.<sup>14</sup>

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Darajat, bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”. Oleh sebab itu, seyogianyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertaka kepada Allah Swt, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sini adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang Agama Islam yang terdapat di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

### 3. Kelas Inklusi

Kelas/sekolah inklusi merupakan alat yang paling efektif untuk membangun solidaritas antara anak berkebutuhan khusus dan teman-teman sebayanya. Di dalam kelas inklusi, anak yang berkebutuhan khusus seyogianya menerima segala dukungan tambahan yang mereka perlukan untuk menjamin efektifnya pendidikan mereka.

Prinsip mendasar dari sekolah inklusi adalah, bahwa selama memungkinkan, semua anak seyogianya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada diri

---

<sup>14</sup>Nusa Putra, Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 23

mereka. Sekolah inklusi harus mengenal dan merespon terhadap kebutuhan yang berbeda-beda dari para siswanya, dan menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa melalui penyusunan kurikulum yang tepat, pemanfaatan sumber dengan sebaik-baiknya, dan pengelolaan kemitraan dengan masyarakat sekitarnya. Seyogianya terdapat dukungan dan pelayanan yang berkesinambungan sesuai dengan sinambungnya kebutuhannya khusus yang dijumpai di sekolah.<sup>16</sup>

Jadi kelas/sekolah inklusi yang dimaksud adalah pendidikan yang terdapat di SD Purba Adhi Suta Purbalingga sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalahnya ialah “Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga meliputi komponen-komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, metode, media dan evaluasi.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Memberikan informasi yang sistematis, jelas dan bermanfaat tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.
- b. Dapat memberikan tambahan wawasan baik kepada peneliti dan kepada pembaca.
- c. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>16</sup>Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2017), hlm. 26-27

- d. Sebagai studi banding dengan sekolah inklusi yang lainnya.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dikerjakan. Kerena penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi, maka peneliti mengkaji penelitian yang sudah ada. Dari beberapa kajian tentang hasil penelitian yang sudah ada tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan tema yang penulis angkat.

Skripsi pertama oleh Lirih Indriyanti Saputri (2018). “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu untuk mengetahui pembelajaran PAI pada ABK di kelas Inklusi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam bab pembahasan, penulis menjelaskan proses pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran di kelas inklusi.

Skripsi kedua oleh Yusuf Ibnu Rokhman (2014). “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu untuk mengetahui pembelajaran PAI pada ABK di kelas Inklusi. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis tidak memfokuskan pada salah satu ABK melainkan keseluruhan yang ada di dalam kelas inklusi.

Skripsi ketiga oleh Desti Widiyani. “Strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD N 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas (2013). Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu untuk mengetahui pembelajaran PAI pada ABK di kelas Inklusi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh penuli tidak hanya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas inklusi tetapi juga metode, media, evaluasi, dan sebagainya.

Selain berbagai penelitian di atas, peneliti juga menemukan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI pada kelas inklusi yakni jurnal yang ditulis oleh Dede Khoeriah yang berjudul “Inklusi: Pendidikan untuk Kita Semua”. Didalamnya membahas mengenai konsep pendidikan inklusi, pengertian pendidikan inklusi dan sekolah inklusi, konstruk sekolah inklusi, serta bentuk penempatan pelayanan peserta didik di sekolah inklusi.

Dan untuk saat ini penulis belum menemukan skripsi yang membahas tentang pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan ada tiap-tiap bab yang akan ditulis secara sistematis. Hal ini dibuat untuk mempermudah penulisan skripsi maka disusun sedemikian rupa mulai dari sampul sampai pada penutup serta kelengkapan lainnya dan sampai bagian akhir. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok yang terdiri dari V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, pembelajaran yang berisi pengertian, karakteristik, dan komponen-komponen pembelajaran. Kedua, pendidikan agama Islam yang berisi

pengertian, fungsi, tujuan, dan pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik. Dan yang ketiga, kelas inklusi yang berisi pengertian, tujuan, manfaat kelas inklusi, klasifikasi ABK pada kelas inklusi, dan guru dalam kelas inklusi.

BAB III Pada bab ini berisi metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, gambaran umum pembelajaran PAI. Dari sinilah akan diperoleh gambaran mengenai kondisi objektif SD tersebut.

BAB V Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup sang penulis.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta menggunakan model kelas inklusi dimana siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Ada beberapa komponen pembelajaran yang saling mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu metode, media, dan evaluasi.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas inklusi meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum menyusun program pembelajaran adalah melaksanakan asesmen untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, modifikasi kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus, dan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi perencanaan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran PAI.

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus sama dengan materi yang disampaikan kepada siswa normal. Hanya saja, materi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di kelas tersebut. Modifikasi bahan ajar tersebut dengan cara menurunkan tingkat kesulitannya atau menghilangkan beberapa bagian dari kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kemudian untuk metode, guru PAI di SD Purba Adhi Suta dalam menentukan metode pembelajaran sudah dapat diterapkan untuk ABK sekaligus anak normal lainnya yang berada dalam satu kelas secara fleksibel. Biasanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI itu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill, dan penugasan. Dengan menggabungkan keempat metode tersebut dalam setiap

pembelajaran, diharapkan siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya ialah media pembelajaran yang biasa dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi antara lain juz 'amma, Al-Qur'an, dan buku-buku agama yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Lalu tersedia dengan media gambar, ruang multimedia yang dilengkapi smart tv (internet). Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kelas inklusi relatif sama dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah reguler. Media yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus sudah tersedia secara lengkap dan memadai.

Unsur penting lainnya dalam proses pembelajaran PAI di kelas inklusi adalah evaluasi dan penilaian. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas dalam pendidikan Islam. Evaluasi merupakan penjelasan tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya sehingga diperoleh gambaran menyeluruh dari berbagai segi.

Evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus sama dengan evaluasi yang diberikan kepada siswa normal. Evaluasi dilaksanakan melalui tes dan non tes. Evaluasi dengan menggunakan tes dapat berupa penilaian tertulis dalam bentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Kenaikan Kelas, Ujian Akhir Semester, Ujian Akhir Sekolah, sedangkan untuk evaluasi non tes terdapat berbentuk penilaian sikap, unjuk kerja, dan portofolio.

## **B. Saran-saran**

Dengan diadakannya penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga dan dengan tidak mengurangi rasa hormat, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan pengetahuan yang kurang memadai tentang ABK akan menimbulkan persepsi yang kurang tepat yang akibatnya dapat memunculkan sikap yang negatif terhadap ABK. Oleh karena itu adanya GPK sangat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses

pembelajarannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi, peran dan tugas GPK dalam pendidikan inklusi sangat berarti.

2. Media pembelajaran PAI di SD Purba Adhi Suta Purbalingga sudah tersedia secara lengkap. Media yang tersedia hendaknya bisa selalu dimanfaatkan dengan baik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga ABK khususnya lebih mudah dalam memahami materi. Karena media merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar ABK sebagai perantara komunikasi guru dan murid sesuai kebutuhannya.
3. Terkait kurikulum, seperti yang diketahui bahwa untuk saat ini, pada kelas 1,2,4,5 sudah menggunakan kurikulum 2013, sedangkan pada kelas 3 dan 6 masih menggunakan KTSP, semoga segera terlaksana dalam pergantian dari KTSP ke kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam penulisannya masih jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis dalam skripsi ini semoga bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada mereka. *Amin Yaa Robbal'alamin.*

Purwokerto, 1 Juli 2019



Ema Askhabul Jannah  
NIM. 1522402055

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Dikutip dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan
- Sunaryo, Ilham. 2011. *Pendidikan Inklusi*. Surakarta: Qinant
- Smith, David. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung : Penerbit Nuansa
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Salma, Dewi. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Budiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia
- Setiawan, Wari. 2018. *Individual Learning Internalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Anak-Anak Disabilits*. Tangerang: Onglam Books
- Garnida, Dadang. 2018. *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nurhayati. 2014. *Jurnal Formatif*. Jakarta
- Zakiya, Laylatul Dieni. 2015. *Jurnal Guru Pembimbing Khusus*. Surakarta
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Surasimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Uno B. Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Aziz Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras